

PERBANDINGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR ANTARA INDONESIA DAN SINGAPURA

Juliana Margareta Sumilat¹, Meisara Leonita Horman²

^{1,2}S2 Pendidikan Guru SD, Universitas Negeri Manado)

[1julianasumilat@unima.ac.id](mailto:julianasumilat@unima.ac.id), [2meisarahorman2003@gmail.com](mailto:meisarahorman2003@gmail.com).

ABSTRACT

This study aims to compare the education curricula of Indonesia and Singapore, focusing on structure, content, learning approaches, and outcomes. Curriculum plays a vital role in shaping the quality and direction of education systems. The method used in this study is a literature review with a qualitative comparative approach. The findings reveal that Singapore's curriculum is more structured, oriented towards 21st-century competencies, and emphasizes conceptual mastery and practical application. In contrast, Indonesia's curriculum is still evolving towards a more contextual and competency-based approach, but faces implementation challenges. These findings suggest that Indonesia can draw valuable insights from Singapore's curriculum system to improve its national education quality.

Keywords: curriculum, education, Indonesia, Singapore, comparison

ABSTRAK

Pendidikan dasar menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kurikulum pendidikan di Indonesia dan Singapura dengan fokus pada struktur, isi, pendekatan pembelajaran, dan hasil yang dicapai. Kurikulum merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan karena menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum Singapura lebih terstruktur, berorientasi pada pencapaian kompetensi abad 21, serta menekankan pada penguasaan konsep dan penerapan praktis. Sementara itu, kurikulum Indonesia masih dalam tahap pengembangan menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kompetensi, namun menghadapi tantangan dalam implementasi di lapangan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa Indonesia dapat mengambil pelajaran dari sistem kurikulum Singapura untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kata Kunci: kurikulum, pendidikan, Indonesia, Singapura, perbandingan

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan sentral sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan berdaya

saing global. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana, tenaga pendidik, atau akses terhadap teknologi, tetapi juga sangat

ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan instrumen strategis yang menjadi pedoman dalam seluruh proses pembelajaran, mencakup tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Lebih dari sekadar dokumen teknis, kurikulum juga mencerminkan filosofi pendidikan nasional, nilai-nilai budaya, kebutuhan masyarakat, serta visi pembangunan jangka panjang suatu negara. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara matang, adaptif, dan mampu merespons perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan terus mengalami berbagai reformasi untuk menjawab tantangan global dan kebutuhan peserta didik di era modern. Perubahan ini mencakup upaya meningkatkan kompetensi abad ke-21, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta penerapan pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara holistik. Pemerintah Indonesia secara bertahap memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas

pembelajaran, pemberdayaan guru, dan penyesuaian modul ajar sesuai konteks lokal. Kurikulum ini diharapkan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat di dunia global.

Sementara itu, Singapura, yang dikenal memiliki salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia, menerapkan kurikulum yang inovatif, adaptif, dan berbasis kompetensi abad ke-21. Kurikulum Singapura dirancang untuk menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, problem solving, kreativitas, serta literasi numerasi dan sains yang tinggi. Selain itu, kurikulum Singapura menekankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Hal ini sejalan dengan visi Singapura untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global, mampu berkompetisi secara internasional, dan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.

Perbandingan kurikulum antara Indonesia dan Singapura menjadi penting untuk dianalisis karena kedua negara memiliki konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, namun memiliki tujuan akhir yang serupa, yaitu menciptakan peserta didik yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi dunia global. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem kurikulum, pihak pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan bagi kebutuhan pendidikan nasional. Selain itu, pembelajaran dari praktik terbaik yang diterapkan di Singapura dapat menjadi inspirasi bagi reformasi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, inovasi pedagogis, dan penguatan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian komparatif terhadap kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dan Singapura, dengan fokus pada beberapa aspek penting, yaitu struktur kurikulum, konten dan mata pelajaran,

pendekatan pembelajaran, serta dampak kurikulum terhadap hasil belajar dan pengembangan kompetensi siswa. Analisis ini dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi kebijakan pendidikan, laporan internasional, dan publikasi ilmiah terkini, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing sistem kurikulum. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan informasi akademik, tetapi juga rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan di Indonesia agar lebih adaptif, inovatif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau library research sebagai strategi utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis mendalam terhadap dokumen-dokumen kurikulum dari dua negara, yaitu Indonesia dan Singapura, tanpa

melakukan eksperimen langsung atau pengumpulan data primer di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif konten, struktur, dan karakteristik kurikulum yang diterapkan di masing-masing negara melalui sumber-sumber tertulis yang valid dan relevan.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif komparatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan secara sistematis unsur-unsur penting dari kurikulum kedua negara. Pendekatan deskriptif komparatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam berbagai aspek kurikulum, mulai dari struktur pendidikan, tujuan pendidikan, isi mata pelajaran, metode pembelajaran, hingga sistem evaluasi yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan karakteristik kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana kedua negara mengembangkan sistem pendidikan dasar yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan publikasi akademik. Dokumen resmi tersebut antara lain adalah kurikulum nasional Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbudristek) serta kurikulum nasional Singapura yang diterbitkan oleh Ministry of Education Singapore. Selain itu, data juga diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal pendidikan, laporan internasional dari organisasi seperti OECD dan UNESCO, serta buku-buku yang membahas sistem pendidikan dan implementasi kurikulum di kedua negara. Kombinasi berbagai sumber ini memungkinkan penelitian memperoleh perspektif yang luas, komprehensif, dan berbasis bukti terkait pengembangan kurikulum di Indonesia dan Singapura.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen (document analysis). Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen terkait kurikulum, termasuk struktur kurikulum, silabus, pedoman implementasi, serta hasil evaluasi pendidikan nasional masing-masing

negara. Selama proses ini, peneliti menyeleksi dan menilai relevansi dokumen untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan kondisi terkini dan kebijakan resmi yang berlaku.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif, di mana setiap elemen utama kurikulum dianalisis dan dibandingkan antarnegara. Aspek yang dianalisis meliputi tujuan pendidikan, struktur jenjang dan mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, sistem evaluasi, serta integrasi kompetensi abad ke-21. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu mengungkap keunggulan dan kelemahan masing-masing kurikulum, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pendidikan yang diterapkan di Indonesia dan Singapura. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan global serta konteks lokal masing-masing negara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai perbandingan kurikulum sekolah dasar antara Indonesia dan Singapura menunjukkan perbedaan yang signifikan dari berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang digunakan, struktur pendidikan, dasar filosofi pendidikan, tujuan, isi, faktor yang memengaruhi pendidikan, hingga masalah yang dihadapi masing-masing negara.

Kurikulum yang Digunakan dan Struktur Pendidikan

Di Indonesia, Sekolah Dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, yang dibagi menjadi tiga fase pembelajaran: Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, serta Fase C untuk kelas 5 dan 6. Kurikulum ini memadukan pembelajaran intrakurikuler dengan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Proyek ini memiliki fleksibilitas dalam muatan dan waktu pelaksanaan untuk menyesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik, dengan tujuan mengembangkan karakter, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila.

Sementara itu, di Singapura, kurikulum yang digunakan adalah Primary School Curriculum. Pendidikan dasar juga berlangsung selama enam tahun, dimulai dari prasekolah dengan durasi belajar 2,5–4 jam pada tahun pertama, meningkat menjadi 7 jam pada tahun ketiga dan seterusnya. Sistem pendidikan prasekolah di Singapura terdiri dari program dasar selama empat tahun, dilanjutkan dengan program orientasi selama dua tahun. Pada akhir pendidikan dasar, siswa mengikuti Primary School Leaving Examination (PSLE) sebagai evaluasi kelulusan. Prasekolah dioperasikan oleh berbagai lembaga seperti yayasan keagamaan, lembaga sosial, dan organisasi bisnis.

Dasar Filosofi dan Tujuan Pendidikan
Dasar pendidikan di Indonesia merujuk pada UUD 1945 dan nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan utama meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan, keterampilan, dan budi pekerti luhur siswa. Pendidikan juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memupuk sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, serta membentuk

karakter yang berintegritas dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di Singapura, filosofi pendidikan berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat unik. Tujuan kurikulum adalah membentuk masyarakat yang berbudaya tinggi dalam etika, disiplin, dan perilaku sosial sehari-hari, sekaligus mengembangkan kreativitas siswa, khususnya di bidang teknologi informasi. Pendidikan menekankan tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Fungsi dan Isi Kurikulum

Fungsi pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, sejalan dengan tujuan nasional. Isi kurikulum mencakup Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, membaca dan menulis, matematika, pengantar sains dan teknologi, ilmu bumi, sejarah nasional dan umum, kerajinan tangan, seni, pendidikan jasmani dan kesehatan, menggambar, serta Bahasa Inggris.

Sedangkan di Singapura, mata pelajaran inti meliputi Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, seni, dan bahasa ibu (mother tongue). Kurikulum menekankan penguasaan akademik sekaligus pengembangan karakter dan etika, dengan pendekatan kompetensi yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Di Indonesia, faktor yang memengaruhi pendidikan meliputi tujuan pendidikan, kualitas pendidik, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, fasilitas yang memadai, serta anggaran dan biaya pendidikan. Tantangan lain termasuk kurangnya efisiensi pengajaran, ketidakmerataan kesempatan pendidikan, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Di Singapura, faktor yang memengaruhi pendidikan antara lain efisiensi pengajaran, standarisasi pendidikan, pemerataan kesempatan belajar, dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan masa depan. Pemerintah mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran, seperti pemanfaatan datalogger, PDA, tablet, mindmaps, podcasting, dan portal nirkabel, yang mendukung pembelajaran berbasis eksperiensial dan pengembangan keterampilan praktis siswa.

Masalah Pendidikan

Di Indonesia, masalah utama mencakup rendahnya pemerataan kesempatan belajar, rendahnya mutu akademik terutama pada bidang IPA, matematika, dan bahasa Inggris, rendahnya efisiensi internal karena lamanya masa studi, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja, serta menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Selain itu, pendidikan nasional masih cenderung fokus pada aspek kognitif (otak kiri) sehingga kurang menekankan kecerdasan emosional, kreativitas, dan kemampuan komunikasi sosial.

Sementara itu, di Singapura, meskipun sistem pendidikan telah berjalan efektif, masalah yang muncul lebih bersifat hubungan interpersonal antara guru dan murid. Beberapa siswa mengalami konflik nilai, kurangnya pengendalian diri, dan

perilaku kurang disiplin, meskipun secara keseluruhan kurikulum Singapura telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter siswa, kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, keterampilan sosial, percaya diri, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

D. KESIMPULAN

Perbandingan kurikulum Indonesia dan Singapura menunjukkan bahwa meskipun kedua negara memiliki durasi pendidikan dasar yang sama, pendekatan dan fokus kurikulumnya berbeda. Indonesia menekankan pembangunan karakter dan profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan tematik dan proyek, sedangkan Singapura menekankan pengembangan kompetensi akademik dan etika sosial melalui kurikulum yang sistematis dan berbasis teknologi. Tantangan utama kedua negara juga berbeda, dengan Indonesia lebih berfokus pada pemerataan dan kualitas pendidikan, sedangkan Singapura lebih

menekankan pengelolaan hubungan interpersonal di sekolah. Keduanya, bagaimanapun, menegaskan pentingnya pendidikan dasar sebagai fondasi untuk membentuk generasi yang berkompetensi, adaptif, dan berdaya saing di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Cambridge Assessment International Education. (2021). *Cambridge Curriculum Overview*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djuandi, S. (2013). *Kurikulum Singapura: Keunggulan dan Implementasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Fitrianah, E. (2018). Sistem pendidikan di Singapura: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 45–58.
- International Baccalaureate Organization. (2020). *IB Learner Profile*. Geneva: IBO.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Kurikulum 2013: Panduan Implementasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan dan Kebijakan Kurikulum*

- Nasional. Jakarta:
Kemendikbud.
- Ministry of Education Singapore.
(2020). Primary School
Curriculum Framework.
Singapore: Ministry of
Education.
- Smith, J. (2018). International
curriculum comparison:
Implications for secondary
education. *International
Journal of Educational
Research*, 89, 101–115.
- Suyanto, S. (2006). Masalah
Pendidikan Nasional dan
Tantangan Globalisasi.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tan, C., & Wang, L. (2019).
Integrating international
curriculum in Indonesian
schools: Challenges and
opportunities. *Asian Education
Review*, 15(2), 77–93.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Sekretariat Negara.
- UNESCO. (2018). Global Education
Monitoring Report. Paris:
UNESCO Publishing.
- OECD. (2019). Education at a Glance:
Singapore Country Note. Paris:
OECD Publishing.